

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat dan yang membacanya dinilai ibadah.<sup>1</sup> Kandungan dari nilai-nilai Al-Qur'an yang luhur mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>2</sup> Allah menghendaki kepada setiap manusia agar mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, karena dengan membaca, mempelajari dan juga memahami akan menjadi pribadi yang tenang, selain itu Al-Qur'an merupakan salah satu jembatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu banyak orang-orang yang memperbanyak ibadah dengan membaca dan mempelajarinya.

Selain itu, Al-Qur'an memuat beberapa fungsi seperti sebagai petunjuk QS. Al-Baqarah [2]: 3, sebagai obat atau *syifa'* dalam QS. Al-Isra'[17]: 82 serta sebagai dzikir dalam QS. Sad [28]: 1.<sup>3</sup> Sedangkan dalam QS. Yunus [10]: 57 bahwa adanya arahan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai amalan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Salah satu bentuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah dzikir.

Dzikir merupakan cara untuk berkomunikasi dengan Allah dan bentuk rasa cinta seorang hamba kepada sang *khalik* melalui hati yang kemudian di ucapkan. Sedangkan dalam dzikir adalah perpaduan antara pikiran dan hati yang di haturkan kepada Allah, nabi Muhammad dan bentuk syukur atas yang diberikan Allah Swt kepada hamba-Nya. Dasar mengenai perintah dzikir yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ ۗ ۲۸

<sup>1</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*,(jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa,2014),hal 15-17

<sup>2</sup> Muhammad Roihan Daulay, “*Studi Pendekatan Al-Qur'an*,” Jurnal Thariqah Ilmiah 1, no. 01.

<sup>3</sup> Syahrul Rahman, “ *Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*”, *Jurnal Syhadah*, vol. 4, no. 2, (2016), 49-50.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 1997), 43.

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenang.” (QS. Ar-Ra’d,[13]:28)<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan dari (QS. Ar-Ra’d [13]:28) bahwa satu-satunya cara agar hati menjadi tenang adalah dzikir. Sedangkan dzikir dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara individu dan kelompok. Namun, dzikir tidak hanya kepada Allah Swt, tetapi juga kepada Nabi Muhammad Saw karena satu-satunya utusan Allah yang mendapatkan gelar istimewa adalah Nabi Muhammad Saw . Kecintaan kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan tradisi sholawat. Sholawat identik dengan membaca doa bersama yang menjadikan Nabi sebagai fokus mengharap *syafa’at*.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam sebagian besar ritual Islam, penggunaan sholawat menjadi keharusan. Kewajiban-kewajiban itu antara lain terdapat dalam ritual ibadah seperti shalat, khotbah Jum’at, doa, dan sebagainya. Allah Swt menganjurkan kepada manusia bahkan para malaikat untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw , baik dalam doa maupun dalam kondisi-kondisi yang lain, seperti yang terdapat dalam Al-Qur’an.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا - ٥٦

Artinya :

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” ((QS. Al-Ahzab[33]: 56)).<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan dari ayat diatas bahwa secara langsung disampaikan bahwa Allah Swt sampai malaikat bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat Nabi dalam perkembangannya telah memunculkan banyak variasi dalam bentuk

<sup>5</sup> Kemenag, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penenjemah dan Penerbit Alquran, 2001). 471.

<sup>6</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Sholawat; kajian sosio-sastra Nabi Muhammad SAW* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 7

<sup>7</sup> Kemenag, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, 471.

dan fungsinya. Sholawat yang pada awalnya merupakan doa rahmat dan salam bagi Nabi, kini berkembang menjadi syair-syair yang berkaitan dengan keagungan pribadi nabi atau riwayat kehidupan Nabi.

Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw juga mempunyai banyak faedah, antara lain menerangi hati dari kegelapan, melimpahkan rizqi, orang yang memperbanyak membaca sholawat jasadnya diharamkan Allah dari api neraka, menyebabkan turunya rahmat, menghapus dosa dan keburukan, dan masih banyak lagi faedah yang di dapat dalam membaca sholawat, selain itu membaca sholawat juga merupakan suatu ibadah yang sudah pasti diterima dalam keadaan apapun dan dimanapun kita membacanya.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dzikir dan sholawat merupakan dua unsur yang penting dalam kehidupan manusia.

Mengamalkan nilai Al-Qur'an merupakan umat Islam dalam kehidupan, merujuk bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia. Hanya saja untuk mngetahui bentuk pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan perlu penelitian *Living Qur'an*. Di kalangan mereka ungkapan ini dapat dimaknai berbagai macam. Pertama, ungkapan tersebut bisa bermakna "Nabi Muhammad" dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad Saw, karena menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an. Dalam kitab itu disebutkan bahwa pada diri Nabi Muhammad Saw terdapat contoh yang baik. Hal ini diperkuat oleh hadis dari Siti Aisyah R.A, yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an. Artinya, beliau selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan pada apa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw adalah "Al-Qur'an yang hidup," Al-Qur'an yang mewujudkan dalam sosok.<sup>9</sup>

Selain itu, studi mengenai *Living Qur'an* juga merupakan studi Al-Qur'an yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.<sup>10</sup> Proses interaksi manusia terhadap

---

<sup>8</sup> Kholid Mawardi, " *Sholawatan: Pembelajaran Akhlak kalangan Tradisionalis* ", (Purwokerto: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2009), 2.

<sup>9</sup> Hendri Shri Ahimsa dan Putra, "The *Living Qur'an*: Beberapa Perspektif Antropologi" *Jurnal Walisongo*, vol.20, no.1 (2021): 236.

<sup>10</sup> KhoirulUlum, *Pembacaan Al-Qur'an diLingkunganJawa Timur (Studi Masyarakat Grijugan Bondowoso)*, (Tesis S2., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 2.

Al-Qur'an telah banyak dilakukan di kehidupan masyarakat seperti halnya dengan cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya bentuk pengamalan Al-Qur'an dalam tradisi yang hidup di tengah kehidupan masyarakat yaitu pengamalan surah Yāsīn dalam kegiatan tasyakuran akikahan, tasyakuran tujuh bulanan, haul, dan lain sebagainya. Kemudian rutinan pembacaan dzikir di masjid maupun musholla dengan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, didalam Pondok Pesantren tersebut terdapat rutinan majelis dzikir dan sholat Al Chulafa yang dilaksanakan oleh Kiai, Ustadz dan para Santri setiap satu minggu satu kali. Tradisi ini merupakan dalam lingkup *Living Qur'an* kategori tradisi lisan, karena didalamnya terdapat bacaan sholat yang diambil dari kitab atau buku nasyid yang dipakai dalam majelis dzikir dan sholat Al Chulafa dengan kitab utama yaitu *Simtudduror*, dan juga dari kumpulan kumpulan sholat dan syair-syair yang isinya memuji kepada baginda Nabi Muhammad Saw, jadi nasyid-nasyid yang memuji kepada Rasulullah terdapat kata *solla* yang intinya memuji kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Selain itu dalam praktek pelaksanaan juga terdapat rangkaian beberapa acara meliputi pembacaan kitab *mualid al-diba'i*, sholat munjiyat, sholat *tibbil qulub*, sholat jibril dan *ta'lim* mengenai simtudduror. Namun, perlu adanya penilaian mengenai kegiatan pengamalan dari (QS. Al-Ahzab[33]: 56) di majelis dzikir dan sholat Al Chulfa .

Apabila melihat dasar dari dzikir dan sholat kepada Nabi Muhammad Saw yaitu (QS. Al-Ahzab[33]: 56), maka untuk menilai pengamalan dari (QS. Al-Ahzab[33]: 56) diperlukan penelitian mengenai *Living Qur'an* pada majelis dzikir dan sholat Al Chulafa, sedangkan kesenjangan mengenai nilai amalan dari (QS. Al-Ahzab[33]: 56) perlu di kaji mengenai manfaat dan makna dari adanya majelis dzikir dan sholat Al Chulafa.

Berangkat dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti ingin mengkaji penelitian yang berjudul "Majelis dzikir dan Sholat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus Kajian *Living Qur'an*."

**B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian bertujuan untuk pengamatan dan pengambilan sumber data penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari penelitian mengenai *Living Qur'an* pada majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa, maka fokus penelitian dapat diarahkan pada :

1. Pelaksanaan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Respon santri terhadap adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.
3. Manfaat yang diperoleh jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam perspektif *Living Qur'an* (QS. Al-Ahzab[33]: 56) ?
2. Bagaimana pemahaman pimpinan dan jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa mengenai (QS. Al-Ahzab[33]: 56) ?
3. Bagaimana manfaat dan makna adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Ngembalrejo Bae Kudus ?

**D. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada landasan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memahami pelaksanaan kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dalam perspektif *Living Qur'an* (QS. Al-Ahzab[33]: 56).
2. Mengetahui pemahaman pimpinan dan jama'ah majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa mengenai (QS. Al-Ahzab[33]: 56).
3. Memahami respon santri terhadap adanya majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa di Pondok Pesantren Ngembalrejo Bae Kudus.

**E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagaimana berikut:

## 1) Secara Teoritis

Manfaat utama yang dapat digunakan untuk penelitian ini tidak lain dapat digunakan sebagai teori pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *Living Qur'an*, terutama di majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa.

## 2) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, saran dan informasi kepada para Ustadz dan para Santri mengenai majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa, serta mampu memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dari majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa dalam proses mensyiarkan Islam.

**F. Sistematika Penelitian**

Dalam sistematika penyusunan, secara garis besar skripsi ini disusun dalam beberapa bagaian untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan setiap permasalahan dan memudahkan penyusunan. Sedangkan untuk mempermudah membaca penelitian ini, maka terdapat sistematika penulisan yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal penelitian ini berisikan halaman judul, persetujuan dosen pembimbing dan lembar keaslian skripsi, abstrak, persembahan, daftar isi, kata pengantar dengan tujuan agar pembaca memahami penelitian ini secara garis besar terlebih dahulu.

Sedangkan pada bagian isi, penelitian ini berisikan Bab I merupakan bab pendahuluan, sebagai gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian mengenai *Living Qur'an* yang ada di majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa. Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data. Analisis data, Fenomena yang diteliti, Instrumen Penelitian, Teknik Memilih Informan, dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang beirsikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian mengenai *Living Qur'an* yang ada di majelis dzikir dan sholawat Al Chulafa. Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.